ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETERANDALAN DAN KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS AKRUAL PADA PEMDA KKT

Sukriyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saumlaki, sukriyadiucky@gmail.com

Abstract

This study aims to test the factors that influence reliability and timeliness of local government financial reporting. The factors that influence reliability and timeliness are commitment organization, human resource capacity, Internal Control of Accounting, information technology utilization, regional financial oversight, and the implementation of government accounting standards (SAP) to the reliability and timeliness of local government financial reporting accrual basis in SKPD Kepulauan Tanimbar regency.

This research was a quantitative research study. amounting to 130 people, The was processed using SPSS with multiple linier regressions.

Based on the analysis results, obtained that the commitment organization, human resource capacity, regional financial oversight, and the implementation of government accounting standards (SAP) influential in raising the reliability and timeliness of the financial reporting accrual basis in SKPD, with a significance level of $0.000 < 0.05$. While on the analysis results internal control of accounting, and information technology utilization no affect significant on reliability and timeliness of local government financial reporting.

Key words : Commitment organization, human resource capacity, Internal Control of Accounting, information technology utilization, regional financial oversight, government accounting standards (SAP), reliability and timeliness

Pendahuluan

Akuntabilitas sektor publik saat ini telah mendapat banyak perhatian seiring dengan banyaknya penyimpangan-

penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam pelaksanaan audit laporan

keuangan pemerintah daerah. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan yang telah mengalami banyak pembaharuan, diantaranya UU No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, serta PP No.71 tahun 2010 yang pada dasarnya menjadi standar dan acuan dalam pelaporan keuangan daerah terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik (*good governance*). Oleh karena itu, pemerintah mengharapkan pegawai dan seluruh *stakeholders* dapat membantu dalam penerapan SAP berbasis akrual agar penyajian laporan keuangan lebih transparan dan lebih akuntabel.

Organisasi pemerintahan merupakan bagian dari sektor non bisnis, Jones Pendlebury (2010), namun pernyataan tersebut tidak akan berhasil jika organisasi pemerintah berorientasi pada tujuan memaksimumkan laba (*profit oriented*) dan memihak kepada kepentingan pribadi aparaturnya bukan untuk kepentingan umum dan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini secara langsung dapat membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasinya (Reynolds 2012).

Pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi harus mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang disyaratkan antara lain : (1) Relevan, (2) Andal, (3) Dapat dibandingkan, (4). Dapat dipahami. (PP Nomor 71 Tahun 2010)

Dari karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah tersebut, ketepatanwaktuan dan keterandalan merupakan dua unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak. Ketepatanwaktuan merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan saat dibutuhkan sedangkan Keterandalan merupakan kemampuan informasi untuk memberi keyakinan benar atau valid. (PP.71 tahun 2010).

Dalam hal tertentu, mengejar keberpautan dan ketepatanwaktuan untuk mencapai kebermanfaatan harus dibarengi dengan mengorbankan kualitas lain yaitu keakuratan/presisi (*accuracy/precision*) atau keterandalan. Jadi terdapat saling korban (*trade-off*) antara ketepatanwaktuan dan

keterandalan/reliabilitas untuk mendapatkan kebermanfaatan. Namun, berkurangnya reliabilitas berakibat berkurangnya kebermanfaatan, dimungkinkan untuk mempercepat ketersediaan data secara aproksimasi tanpa mempengaruhi reliabilitas secara material. Dengan begitu ketepatanwaktuan dengan aproksimasi justru akan meningkatkan kebermanfaatan secara keseluruhan (KDP2LK, 2015).

Keterandalan dapat terwujud jika unsur normatif ketepatanwaktuan dimasukkan dalam penyampaian laporan keuangan, untuk dukungan kedua hal ini (*Reliability and Timeliness*) harus dikaitkan walaupun adanya *trade-off* yang mengurangi kebermanfaatan, dimungkinkan untuk mempercepat ketersediaan data secara aproksimasi (pengukuran, penimbangan, dan penakaran) tanpa mempengaruhi reliabilitas secara material. Dengan begitu ketepatanwaktuan dengan aproksimasi justru akan meningkatkan kebermanfaatan informasi dalam laporan keuangan secara keseluruhan (Weygandt, Keiso *et al*, 2011).

Tantangan keberhasilan dalam penyajian laporan keuangan basis akrual

yang andal dan tepat waktu dipengaruhi beberapa faktor penting diantaranya : 1) Komitmen Organisasi, 2). Kapasitas Sumber Daya Manusia, 3). Pemanfaatan Teknologi Informasi, 4). Pengendalian Internal Akuntansi, 5). Pengawasan Keuangan Daerah, dan 6). Standar Akuntansi Pemerintahan.

Penelitian tentang keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan sangat menarik untuk diteliti kembali karena penelitian terdahulu belum memasukkan basis akrual, kurangnya jumlah variabel yang dinilai dalam mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan serta beberapa hasil yang tidak konsisten dari para peneliti sebelumnya diantaranya penelitian Diawati (2015) tentang faktor yang berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan menemukan bahwa pengendalian internal akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi **tidak berpengaruh** terhadap keterandalan laporan keuangan, hasil tersebut berlawanan dengan penelitian Primayana (2014), Desmiyawati (2014), Sari (2014), Eriesta (2013), Hullah (2012), Arfianti (2011), Rosalin (2011), dan Andriani

(2010), dimana pengendalian internal akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi **berpengaruh positif** terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

Dari uraian diatas kebanyakan peneliti tidak memasukkan variabel **komitmen organisasi** dalam penelitiannya, satu-satunya yang meneliti adalah Rosalin (2011), dalam temuannya menyatakan bahwa komitmen organisasi **berpengaruh signifikan** terhadap keterandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan, pemanfaatan teknologi, pengendalian intern akuntansi, Sedangkan kualitas SDM **tidak berpengaruh signifikan** terhadap keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan. Komitmen Organisasi tersebut adalah sikap kesediaan diri dalam melaksanakan tugas (Hellrieger & Slocum 13th 2011).

Penelitian sebelumnya hampir semua menunjukkan hasil yang tidak sama atau tidak konsisten antara variabel-variabel yang dinilai dalam mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan seperti **sumber daya manusia** yang diteliti oleh Rosalin (2011), menemukan bukti

empiris bahwa **tidak signifikan** sedangkan peneliti lainnya seperti penelitian Primayana (2014), menemukan hal yang berbeda bahwa kapasitas sumber daya manusia, **berpengaruh positif** terhadap keterandalan laporan keuangan.

Lain halnya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dimana PP. 71 tahun 2010 semua pemerintah daerah sudah harus menerapkan *accrual basic*. Peneliti sebelumnya (Diawati;2015), Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan daerah pemerintahan Kota Surakarta. Hal ini karena pemerintah masih menggunakan *cash basic* menuju *accrual basic*. Tantangan kedepan penerapan *full accrual basic* sesuai amanat PP. No. 71 tahun 2010, apakah prinsip-prinsip standar akuntansi pemerintahan tersebut sudah diterapkan oleh entitas pelapor (SKPD) dengan baik untuk mendukung keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah ?. Dengan demikian penelitian ini menganalisis dan menggabungkan beberapa variabel yang dianalisis terpisah pada penelitian sebelumnya, agar dapat menyimpulkan bagaimana faktor-faktor tersebut

berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berbasis akrual pada pemerintah daerah kabupaten Kepulauan Tanimbar.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik survei dari beberapa sampel anggota populasi yang datanya telah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner (Sekaran, 2003). Jenis penelitian ini disebut deskriptif verifikatif (*Casual*) yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui pengujian hipotesis. (Sugiyono (2010:29), sedangkan metode verifikatif bertujuan menguji hubungan antar variabel secara matematis dari hipotesis masalah yang sedang diselidiki, apakah diterima atau ditolak.

Desain Variabel Penelitian dan Indikator

Pembatasan variabel yang digunakan dan

subjek yang diteliti antara lain :

- 1) Komitmen Organisasi 3 (tiga) indikator;
- 2) Kapasitas SDM 3 (tiga) indikator;
- 3) P.I. Akuntansi 4 (empat) indikator;
- 4) Pemanfaatan TI 3 (tiga) indikator;
- 5) Pengawasan KEUDA 4 (empat) indikator;
- 6) SAP terdiri dari 4 (empat) indikator;
- 7) Keterandalan dan Ketepatanwaktuan terdiri dari 7 (tujuh) indikator

Sumber : Arfianti (2011), Zuliarti (2012), Eriesta (2013), Primayana, (2014), Diawati (2015).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (*SKPD*) yang meliputi seluruh Dinas, Badan, Bagian, Kantor, dan Rumah Sakit, yang berlokasi di Saumlaki - Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Populasi dan Sampel

Populasi dari Penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berjumlah 2.014 dari 38 satuan Kerja Perangkat Daerah

(SKPD) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar, dengan pengambilan sampel sebanyak 152 orang yang memadai dan cukup dalam mewakili populasinya yaitu 1) Bendahara Pengeluaran, 2) Kasubag. Keuangan selaku Verifikator keuangan, 3) PPK selaku auditor internal (jabatan Fungsional/atau Sekretaris), 4) dan Pengguna Anggaran (PA).

Pengambilan sampel menggunakan *purposive / judgement sampling*. Kriteria responden adalah para ASN sehingga tiap SKPD ditetapkan secara cluster sampling sebanyak 4 orang. Purposive sampling digunakan karena informasi yang akan diambil dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2003).

Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik dilakukan yaitu :

- 1) **Kuisi** berupa daftar pertanyaan yang disajikan kepada responden untuk memperoleh data deskriptif dalam menguji hipotesis dan responden

dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif atau pada satu jawaban saja (Nasir, 2005:152). Item skala penilaian disusun berdasarkan Skala Likert. Skor yang dipakai adalah 5, 4, 3, 2, 1 yang diterapkan secara bervariasi sesuai kategori pertanyaan.

- 2) **Dokumentasi** untuk mendapatkan data sekunder dan data primer dilakukan untuk mempelajari dokumen-dokumen resmi/arsip yang tertulis yang relevan seperti bagan struktur organisasi, jumlah karyawan/pegawai, dokumen keuangan dan lain sebagainya yang terdapat di lokasi penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi karakteristik variabel terikat serta untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan presentase. Analisis ini diperlukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil pengumpulan kuesioner.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiono (2010) untuk menguji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment dari Karl Pearson, dengan level signifikansi 5% dari nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan rumus (Arikunto, 2010:59)

Sebagai berikut :

Keterangan :

n = banyaknya sampel (responden)

X = Skor total item X

Y = Skor nilai item Y

Bila r_{xy} lebih besar dari nol dengan nilai signifikansi probabilitas P kurang dari 0,05 (atau 5%) maka instrumen penelitian masuk dalam kategori valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2010: 154) menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik”

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Instrumen dapat dikatakan andal (reliable) bila memiliki koefisien keandalan realibilitas sebesar 0,6 (60%) atau lebih. Arikunto (2010:57)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji Realibilitas yang digunakan adalah Alpha Cronbach, jika *Cronbach Alpha* (r_{11}) lebih kecil dari $< 0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dinyatakan reliabel.

3. Analisis Regresi Liner Berganda

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh sebab akibat antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Statistik inferensial yang digunakan dalam analisis data adalah menggunakan analisis regresi. Persamaan yang digunakan (sugiyono; 2012) yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_4 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

dimana :

Y1 : Keterandalan & Ketepatan waktu

X1 : Komitmen Organisasi

X2 : Kapasitas SDM

X3 : Pengend. Intern Akuntansi

X4 : Pemanfaatan Teknologi

X5 : Pengawasan Keuangan Daerah

X6 : Standar Akuntansi Pemerintah

$\beta_1, \dots, \beta_8$: Intercept/koeffisien regresi

E : Error

α : Konstanta

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian statistik dengan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik. Untuk menilai setiap variabel bebas maka perlu memenuhi asumsi – asumsi klasik agar diperoleh hasil yang tidak bias atau dengan kata lain untuk mengetahui apakah estimator-estimator pengujian tersebut bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) atau tidak. (Ghozali, 2011). Asumsi tersebut adalah:

a. Uji Multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

d. Uji Normalitas

2. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. (Ghozali, 2011: 87).

b. Uji F (*over all test*)

Uji statistik F (F-test) atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011: 89).

Pengujian menggunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas digunakan
dalam model regresi

Setelah model regresi diketahui dilakukan uji F, yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi secara keseluruhan dengan cara membandingkan F_{hitung} pada tingkat kepercayaan $\alpha < 0,05$ ($\alpha < 5\%$), bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka *Hipotesis Diterima*.

Sedangkan untuk melihat nilai R^2 (koefisien determinasi), yaitu untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel tergantung (Y).

c. Uji t (*individu test*)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan (Ghozali, 2011: 88).

Uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad \text{atau} \quad t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r_{xy}^2)}}$$

dimana :

r = nilai koefisien korelasi

n = Jumlah responden,

(n-2=dk, derajat kebebasan)

t = nilai t hitung

atau :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

kerja perangkat daerah (SKPD) yang lain.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen menggunakan metode Korelasi Product Moment yaitu dengan membandingkan nilai koefisien korelasi antara butir pernyataan dengan total jawaban (r hitung) dengan nilai (r table) pada tingkat kesalahan (α) tertentu. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan yang digunakan adalah valid atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka butir pernyataan yang digunakan adalah valid.

Uji validitas dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 (14)
Hasil Analisis Validitas

Butir/Point Pertanyaan	Variabel Koefisien Korelasi (r - hitung)							r-Tabel	Ket
	Komitmen Organisasi (X1) (12 Item)	Kapasitas SDM (X2) (10 Item)	Pengendalian Internal Akuntansi (X3) (10 Item)	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) (10 Item)	Pengawasan Keuangan Daerah (X5) (12 Item)	Standar Akuntansi Pemerintahan (X6) (12 Item)	Keterandalan dan Ketepatan waktu (Y) (17 Item)		
Question 1	0.637**	0.811**	0.714**	0.618**	0.488**	0.558**	0.598**	0.172	Valid
Question 2	0.569**	0.667**	0.625**	0.454**	0.413**	0.743**	0.414**	0.172	Valid
Question 3	0.511**	0.228**	0.524**	0.688**	0.475**	0.348**	0.468**	0.172	Valid

Tabel 4.7

Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Komitmen Organisasi	130	38	58	6391	49.16	4.048
Kapasitas SDM	130	16	49	4459	34.30	8.181
Pengendalian Internal Akuntansi	130	32	50	5465	42.04	4.186
Pemanfaatan Teknologi Informasi	130	29	50	5370	41.31	4.428
Pengawasan Keuangan Daerah	130	37	60	6517	50.13	4.855
Standar Akuntansi Pemerintahan	130	39	60	6491	49.93	4.883
Keterandalan Dan Ketepatan Waktu	130	51	85	8969	68.99	6.633
Valid N (listwise)	130					

Sumber data : Data primer yang diolah 2020
(Output SPSS)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 130 data kuesioner yang kembali dari 152 yang tersebar. Nilai variabel-variabel tersebut dapat dilihat bahwa masing-masing mempunyai nilai minimum, maksimum, rata-rata dengan nilai standar deviasi yang berbeda. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa masing dari 7 (tujuh) variable tersebut pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten Kepulauan Tanimbar tidak jauh berbeda antara satuan

Question 4	0.517**	0.610**	0.714**	0.743**	0.644**	0.771**	0.582**	0.172	Valid
Question 5	0.647**	0.811**	0.480**	0.616**	0.692**	0.702**	0.635**	0.172	Valid
Question 6	0.541**	0.667**	0.445**	0.549**	0.783**	0.597**	0.709**	0.172	Valid
Question 7	0.573**	0.779**	0.626**	0.728**	0.637**	0.739**	0.481**	0.172	Valid
Question 8	0.594**	0.819**	0.678**	0.567**	0.611**	0.637**	0.440**	0.172	Valid
Question 9	0.442**	0.512**	0.636**	0.598**	0.583**	0.541**	0.650**	0.172	Valid
Question 10	0.250**	0.722**	0.652**	0.607**	0.454**	0.599**	0.395**	0.172	Valid
Question 11	0.255**				0.452**	0.587**	0.703**	0.172	Valid
Question 12	0.283**				0.783**	0.446**	0.676**	0.172	Valid
Question 13							0.693**	0.172	Valid
Question 14							0.740**	0.172	Valid
Question 15							0.638**	0.172	Valid
Question 16							0.315**	0.172	Valid
Question 17							0.249**	0.172	Valid
Total	1	1	1	1	1	1	1	1	1

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan : Tabel (dk = 130; α = 2-tailed) = 0,172

Sumber data : Data primer yang diolah, 2020 (*Output SPSS*)

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui

bahwa nilai koefisien korelasi produk moment (r hitung) untuk seluruh variable (X_1), (X_2), (X_3), (X_4), (X_5), (X_6), dan Variabel (Y) dari masing-masing item

pertanyaan memiliki r hitung lebih dari r table (r hitung > 0,172), yang berarti seluruh indikator butir pertanyaan dari variabel dinyatakan **valid**, atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (α = 0,05).

Uji Reliabilitas

Realibilitas sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen yang baik dan andal bila memiliki koefisien realibilitas sebesar 0,6 (60%) atau lebih, atau *Cronbach Alpha* (r_{11}) lebih besar dari > 0,6 maka dinyatakan reliabel.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Komitmen Organisasi	0,694	0,6	Reliabel
Kapasitas SDM	0,868	0,6	Reliabel
Pengendalian Internal Akuntansi	0,803	0,6	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,817	0,6	Reliabel
Pengawasan Keuangan Daerah	0,826	0,6	Reliabel
Standar Akuntansi Pemerintahan	0,843	0,6	Reliabel
Keterandalan dan Ketepatanwaktuan	0,839	0,6	Reliabel

Pelaporan Keuangan Akrua			
--------------------------	--	--	--

Sumber data : Data primer yang diolah, 2020
(*Output SPSS*)

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas diketahui bahwa variabel kualitas Komitmen Organisasi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah, Standar Akuntansi Pemerintahan, Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,6, maka dikatakan reliabel dan syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2006). Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Multikolineritas terjadi apabila antar variabel bebas terdapat hubungan

yang signifikan. Jadi Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen).

Berikut merupakan hasil pengujian multikolineritas.

Tabel 4.16

Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komitmen Organisasi	.183	5.476
	Kapasitas SDM	.933	1.072
	Pengendalian Internal Akuntansi	.129	7.775
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.191	5.239
	Pengawasan Keuangan Daerah	.279	3.588
	Standar Akuntansi Pemerintahan	.367	2.726

a. Dependent Variable: Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan

Sumber data : Data hasil diolah, 2020 (*Output SPSS*)

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan semua

variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$.
Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada
multikolinearitas antar variabel bebas
dalam model regresi

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan
menguji apakah dalam model regresi
linier ada korelasi antara kesalahan
pengganggu pada periode t dengan
kesalahan pengganggu pada periode $t-1$
(Ghozali, 2006). Berikut merupakan hasil
pengujian autokorelasi. Uji autokorelasi
untuk penelitian ini menggunakan *Durbin*
Watson test, dimana dikatakan tidak
terjadi autokorelasi jika nilai *durbin*
watson lebih besar dari du dan lebih kecil
dari $4-du$ ($du < dw < 4-du$). Dari hasil
pengolahan diperoleh hasil sebagai
berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi 1 (SPSS)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.868	.861	2.470	1.7

a. Predictors: (Constant), Standar Akuntansi Pemerintahan, Kapasitas SDM, Pengawasan Keuangan Daerah, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknol Informasi, Pengendalian Internal Akuntansi
b. Dependent Variable: Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan

Sumber data : Data hasil diolah, 2020 (*Output SPSS*)

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi 2

N = 130 k = 6			$\alpha = 0,05$			
dw	dl	du	4-dl	4-du	$du < dw < 4-du$	Tidak terjadi Autokorelasi
1,7440	1,698	1,729	2,301	2,270	$1,729 < 1,744 < 2,270$	

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai
 dw hasil olahan SPSS sebesar 1,744,
sedangkan nilai dl dari tabel *Durbin Watson*
 $\alpha = 0,05$ nilai $dl = 1,698$ dan nilai du 1,729.
Oleh karena itu, sesuai rumus ($du < dw < 4-du$)
didapat ($1,729 < 1,744 < 2,270$), sehingga
dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan
menguji apakah dalam model regresi terjadi
ketidaksamaan *variance* dari residual satu
pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika
variance dari residu satu pengamatan ke
pengamatan lain tetap, maka disebut
homokedastisitas, dan jika berbeda disebut
heteroskedastisitas, Pengujian ini
menggunakan uji Glejser. Dengan asumsi
jika variabel independen signifikan secara

statistik mempengaruhi variabel dependent (*absolute*) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Tabel 4.19
Hasil Uji Heterokedasitas

Variabel	Nilai Sig. Proba bility	Nilai Kritis	Keterangan
Komitmen Organisasi	0,311	0,05	Tidak ada
Kapasitas SDM	0,705	0,05	Tidak ada
Pengendalian Internal Akuntansi	0,070	0,05	Tidak ada
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,569	0,05	Tidak ada
Pengawasan Keuangan Daerah	0,107	0,05	Tidak ada
Standar Akuntansi Pemerintahan	0,148	0,05	Tidak ada

Sumber data : Data hasil diolah, 2020 (*Output SPSS*)

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent nilai absolute. Hal ini dilihat dari nilai probabilitasnya (sig) di atas 0,05 (sig > 0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu *one sample kolmogorov smirnov test*. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas menggunakan bantuan program SPSS :

Tabel 4.20

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp . Sig (2-tailed)	Taraf α alpha	Keteran gan
Komitmen Organisasi	0,416	0,05	Normal
Kapasitas SDM	0,245	0,05	Normal
Pengendalian Internal Akuntansi	0,488	0,05	Normal
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,102	0,05	Normal
Pengawasan Keuangan Daerah	0,100	0,05	Normal
Standar Akuntansi Pemerintahan	0,328	0,05	Normal

Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Aktual	0,789	0,05	Normal
---	-------	------	--------

Sumber data : Data primer yang diolah, 2020 (*Output SPSS*)

Hasil pengujian normalitas data dengan Uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai variabel Komitmen Organisasi, Kapasitas SDM, Pengendalian Internal Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah, Standar Akuntansi Pemerintahan, Keterandalan dan Ketepatanwaktuan mempunyai nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih tinggi dari 0,05, [Asymp.Sig > 0,05] Sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pertama dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh kapasitas SDM, pemanfaatan TI, pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.21
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.958	3.268		3.659	.000
Komitmen Organisasi	.807	.126	.492	6.418	.000
Kapasitas SDM	.094	.028	.116	3.415	.001
Pengendalian Internal Akuntansi	-.199	.145	-.126	-1.376	.171
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.122	.112	-.081	-1.083	.281
Pengawasan Keuangan Daerah	.237	.085	.173	2.789	.006
Standar Akuntansi Pemerintahan	.793	.074	.584	10.787	.001

a. Dependent Variable: Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan

Sumber data : Data hasil diolah, 2020 (*Output SPSS*)

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 11.958 + 0,807 X_1 + 0,094 X_2 + 0,199 X_3 + 0,122 X_4 + 0,237 X_5 + 0,793 X_6 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 11,958 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari keenam variabel independen dan faktor lain, maka variabel keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (Y) berbasis akrual pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten kepulauan tanimbar adalah 11,958.
2. Koefisien regresi variabel Komitmen Organisasi sebesar 0,807 dengan nilai sig. (0,000 < 0,05) berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Komitmen Organisasi akan meningkatkan keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berbasis akrual sebesar 0.807 atau sebesar 80,7 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
3. Koefisien regresi Kapasitas Sumber Daya Manusia sebesar 0,094 dengan nilai sig. (0,001 < 0,05) berpengaruh signifikan. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan Pengendalian Internal Akuntansi akan meningkatkan keterandalan dan ketepatanwaktuan

pelaporan keuangan berbasis akrual sebesar 0.094 atau sebesar 9,4 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

4. Koefisien regresi Pengendalian Internal Akuntansi sebesar 0,199 dengan nilai sig. (0,171 > 0,05). atau Ho3: $\beta_3 = 0$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan atas Pengendalian Internal Akuntansi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan berbasis akrual, atau hasil nilai t_{hitung} sebesar 1,376 lebih kecil dari standar nilai t_{tabel} 1.978 (1,376 < 1.978).
5. Koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,122 dengan nilai sig. (0,281 > 0,05). atau Ho4: $\beta_4 = 0$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan berbasis akrual, atau hasil nilai t_{hitung} sebesar 1,083 lebih kecil dari standar nilai t_{tabel} 1.978 (1,083 < 1.978).
6. Koefisien regresi Pengawasan Keuangan Daerah bernilai 0,237 dengan nilai sig. (0,006 < 0,05) berpengaruh signifikan. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan

Pengawasan Keuangan daerah akan meningkatkan keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan basis akrual sebesar 0.237 atau sebesar 23,7 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

7. Koefisien regresi Standar Akuntansi Pemerintahan bernilai 0,793 dengan nilai sig. ($0,001 < 0,05$) berpengaruh signifikan. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) akan meningkatkan keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan basis akrual sebesar 0.793 atau sebesar 79,3 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

5. Uji Kelayakan Model

a. Uji t (Regresi Parsial)

Selanjutnya untuk menyakinkan bahwa masing-masing variabel yaitu : Komitmen Organisasi, kapasitas SDM, Pengendalian Internal Akuntansi, pemanfaatan TI, Pengawasan Keuangan Daerah dan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan

pelaporan keuangan berbasis akrual pada pemerintah daerah dilakukan pengujian secara parsial. Dari tabel berikut ini :

Tabel 4.22
Hasil Analisis Parsial (uji t)
(Dengan Signifikansi $\alpha = 5\%$)

Variabel	t. hitung	t. tabel	Proba. Sig $\alpha = 0,05$	Keterangan
Komitmen Organisasi	6,418	1,97867	0,000	Signifikan
Kapasitas SDM	3,415	1,97867	0,001	Signifikan
Pengendalian Internal Akuntansi	1,376	1,97867	0,171	Tidak Sig
Pemanfaatan Teknologi Informasi	1,083	1,97867	0,281	Tidak sig
Pengawasan Keuangan Daerah	2,789	1,97867	0,006	Signifikan
Standar Akuntansi Pemerintahan	10.787	1,97867	0,000	Signifikan

Sumber data : Data hasil diolah, 2020 (*Output SPSS*)

b. Uji F

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel-variabel penjelas yang digunakan dalam model, secara

bersama-sama mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel yang ingin dijelaskan dengan menggunakan uji F test. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh X independen terhadap Y secara bersama-sama.

Tabel 4.23
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4924.724	6	820.787	134.561	.000
	Residual	750.268	123	6.100		
	Total	5674.992	129			

a. Predictors: (Constant), Standar Akuntansi Pemerintahan, Kapasitas SDM, Pengawasan Keuangan Daerah, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Akuntansi
b. Dependent Variable: Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan

Sumber data : Data hasil diolah, 2020 (*Output SPSS*)

Berdasarkan tabel 4.23 tampak bahwa nilai F hitung sebesar 134,561 lebih besar dari F tabel sebesar 2,71 dengan angka signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara Komitmen Organisasi, Kapasitas SDM, Pengendalian Internal Akuntansi pemanfaatan TI, Pengawasan Keuangan daerah dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan keuangan

berbasis Akrua.

c. Koefisien Determinasi

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R² dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.868	.861	2.470

a. Predictors: (Constant), Standar Akuntansi Pemerintahan, Kapasitas SDM, Pengawasan Keuangan Daerah, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Akuntansi

Sumber data : Data hasil diolah, 2020 (*Output SPSS*)

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,868, yang mengandung arti bahwa 86,8% variasi besarnya keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan bisa dijelaskan oleh variasi komitmen organisasi,

kapasitas SDM, pengendalian internal akuntansi, pemanfaatan TI, pengawasan keuangan daerah. Sedangkan sisanya 13,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

6. HASIL PEMBAHASAN

a. Komitmen Organisasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.21, diperoleh nilai koefisien regresi Komitmen Organisasi sebesar 0,807. Hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berbasis akrual. Nilai signifikansi Komitmen Organisasi adalah $0,000 < 0,05$, dengan uji t_{hitung} sebesar 6,418 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1.978 ($6,418 > 1,978$), yang berarti ada pengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Komitmen organisasi pada pemerintah daerah kabupaten KKT sangat penting

dan diperlukan untuk mencapai laporan yang andal dan tepat waktu, karena akuntansi akrual tidak akan berhasil diterapkan atau membawa manfaat pada dirinya sendiri, melainkan butuh keyakinan dari para pimpinan instansi dan seluruh *stakeholders* dalam menunjukkan sikap, perilaku, komitmen mereka untuk upaya yang sungguh-sungguh dalam penerapan *accrual basic* demi meningkatkan kepercayaan laporan keuangan kepada publik.

Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.21, diperoleh nilai koefisien regresi kapasitas SDM sebesar 0,094, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, nilai uji t_{hitung} 3,415 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1.978 ($3,415 > 1,978$). Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas SDM berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Logis dari hasil penelitian ini adalah

ketika seseorang merasa memiliki kapasitas yang dibutuhkan cukup dan luas untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya maka ia akan menyelesaikan pekerjaan/tugasnya dengan baik dan lebih cepat

b. Pengaruh Pengendalian Internal Akuntansi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.21, diperoleh nilai koefisien regresi pengendalian internal akuntansi 0,199, dengan nilai signifikansi pengendalian intern akuntansi adalah $0,171 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berbasis akrual. Hasil nilai uji t_{hitung} 1,376 lebih kecil dari standar nilai t_{tabel} 1.978 ($1,376 < 1.978$). Hasil penelitian ini disebabkan karena tingginya volume transaksi, dan banyak Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) jarang melakukan review secara berkala pada

setiap dokumen transaksi, kurangnya kontrol pengeluaran sesuai DPA, otorisasi bukti yang kurang memadai, lemahnya verifikasi yang tepat atas transaksi, serta kurangnya kelengkapan bukti yang valid dan sah dalam buku catatan akuntansi

c. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.21, diperoleh nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi 0,122 dengan nilai signifikansi adalah $0,281 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berbasis akrual. Hasil nilai uji t_{hitung} 1,083 lebih kecil dari standar nilai t_{tabel} 1.978 ($1,083 < 1.978$). Temuan tersebut disebabkan karena ketersediaan komputer belum memadai, teknologi jaringan penghubung internet antar SKPD belum tersedia secara keseluruhan, dukungan bendahara baru untuk menguasai SIMDA masih lemah, dan peralatan yang rusak

tidak diperbaiki secara tepat pada waktunya.

d. Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah Akuntansi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.21, diperoleh nilai koefisien regresi pengawasan keuangan daerah 0,237. Nilai signifikansi pengawasan keuangan daerah adalah $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berbasis akrual. Nilai uji t_{hitung} sebesar 2,789 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1.978 ($2,789 > 1.978$), yang berarti ada pengaruh signifikan pengawasan keuangan daerah terhadap keterandalan pelaporan keuangan berbasis akrual. Hasil tersebut terlihat bahwa pengawasan keuangan daerah dilokasi Pemerintah Daerah Kabupaten MTB telah dilaksanakan dengan baik, salah satunya melalui bidang aset telah

membuat database barang milik daerah dan merekapitulasi hasil laporan serta peninjauan langsung atas obyek dan adanya pengawasan setiap pelaksanaan tugas.

e. Pengaruh SAP Akuntansi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.21, diperoleh nilai koefisien regresi standar akuntansi pemerintahan 0,793. Nilai signifikansi pengawasan keuangan daerah adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berbasis akrual. Hasil nilai uji t_{hitung} sebesar 10,787 lebih besar dari standar t_{tabel} 1.978 ($10,787 > 1.978$), yang berarti ada pengaruh signifikan standar akuntansi pemerintahan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena pemahaman laporan keuangan melalui informasi dalam pernyataan standar akuntansi pemerintahan berbasis

akrual seperti Informasi Laporan Neraca, Perubahan Ekuitas, Laporan Realisasi Anggaran, Arus Kas, Catatan atas laporan Keuangan, Saldo Anggaran Lebih telah dipahami dengan baik secara normatif walaupun belum diuji dalam tahap implementasi, sehingga dengan adanya pemahaman yang jelas tentang komponen Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual sesuai PP. 71 tahun 2010 di SKPD Kabupaten Kepulauan Tanimbar, maka akan dapat membantu tercapainya keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan berbasis akrual.

DAFTAR PUSTAKA

- Weygandt, Keiso, *et.al.* 2016. *Financial Accounting For Business Decision Making*, 7e. John Wiley & Sons, Inc., 111 River Street, Hoboken, NJ 07030-5774, (201)748- 6011, fax (201) 748-6008, *website* <http://www.wiley.com/go/permissions>.
- Diawati M. 2015. Faktor yang mempengaruhi Keterandalan Laporan Keuangan Daerah: Suatu Sarana *Good Governance Akuntansi Pemerintah*.
- Sholihin, M 2015 *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*: Penerbit, UPP STIM YKPN, Cetakan Pertama Januari 2015
- Romney, M dan Paul J Steinbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13*, Penerbit Salemba Empat.
- Mahaputra R. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan, Pemerintah Daerah*; E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 230-244 ISSN: 2302-8556..
- Primayana, 2014. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Daerah (Studi Pada Pemerintahan Daerah kabupaten Buleleng)*. Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi , Vol 2 No:1.
- Sari, dan Banu Winoto. 2014. *Keterandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Daerah Ditinjau dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta hal 418-425 , ISSN : 978-602-70429-1-9.
- Tanjung, Amries Rusli dan Edfan Darlis. 2014. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern, terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi pada Pemerintah Riau)*. Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau, Vol 9 No 1 April hal 1 –121
- Eriesta, F. 2013. *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Internal Akuntansi terhadap Keandalan dan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan (Studi empiris pada Pemerintahan Daerah*

- Provinsi Riau). Fakultas Ekonomi
Jurusan Akuntansi Universitas Riau.
- COSO. May 2013. *Internal Control – Integrated Framework, Executive Summary*
- Desmiyawati dan Nur Azlina. 2012. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Internal Akuntansi terhadap Nilai Informasi (Studi empiris pada Pemerintahan Daerah Pasaman Barat)*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- Zuliarti. 2012. *Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah: Studi pada pemerintah Kabupaten Kudus*. Skripsi. Program Studi Akuntansi.
- Rosalin, F 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, Studi pada BLU di Kota Semarang*. Skripsi Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hellriegel Don, dan Slocum. 2011. *Organizational Behavior 13th : Texas A&M University*. South-Western Cengage Learning, 5191 Natorp Boulevard. New York.
- Wilkinson, W. Joseph, Michael J. Cerullo, Vasant Raval, & Bernard Wong-On-Wing. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc
- Governmental Accounting Standards Boards (GASB). 1999. *Concepts Statement No. 1: Objectives of Financial Reporting in Governmental Accounting Standards Boards Series Statement No. 34: Basic Financial Statement and Management Discussion and Analysis for State and Local Government*. Norwalk
- Robbins (2007) dan Michael C. Jensen, William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360
- Spencer, Palan, Shane Mc,(2007). *Glinow dalam Buyung (2007:37) ability the natural aptitudes and learned capabilities required to successfully complete a task Underlying Characteristic* <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/>
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, cetakan 4, Edisi Satu, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang